

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil scoping review terhadap 12 artikel yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa pemilihan Metode Operasi Wanita (MOW) sebagai kontrasepsi permanen dipengaruhi oleh tujuh faktor utama, yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, sikap, dan dukungan suami.

##### **1. Usia**

Usia merupakan faktor yang paling dominan dalam pemilihan MOW. Wanita berusia  $\geq 30$  tahun lebih cenderung memilih MOW karena merasa jumlah anak sudah cukup dan ingin menghindari risiko kehamilan pada usia lanjut. Hal ini konsisten pada sebagian besar penelitian yang menunjukkan hubungan signifikan antara usia dan pemilihan MOW.

##### **2. Pendidikan**

Faktor pendidikan menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian menemukan bahwa pendidikan lebih tinggi meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap MOW, namun penelitian lain menunjukkan pendidikan tidak selalu berhubungan signifikan. Secara umum, pendidikan berperan dalam membentuk pengetahuan dan cara pandang terhadap kontrasepsi permanen.

##### **3. Pekerjaan**

Pekerjaan bukan merupakan faktor yang secara konsisten berhubungan dengan pemilihan MOW. Sebagian artikel menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara status pekerjaan dan keputusan memilih MOW. Namun, pada beberapa

populasi, wanita bekerja cenderung memilih metode kontrasepsi jangka panjang karena lebih praktis.

#### **4. Paritas**

Paritas menjadi salah satu faktor penting dalam keputusan memilih MOW. Wanita dengan jumlah anak  $\geq 3$  atau yang merasa keluarga sudah lengkap lebih berpeluang memilih metode kontrasepsi permanen. Paritas tinggi terbukti signifikan dalam beberapa penelitian yang dianalisis.

#### **5. Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat berpengaruh. Wanita dengan pemahaman yang baik mengenai MOW mulai dari prosedur, manfaat, hingga risiko lebih yakin dan bersedia memilih metode ini. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan seringkali menjadi hambatan dalam penerimaan MOW.

#### **6. Sikap**

Sikap positif terhadap kontrasepsi permanen turut meningkatkan peluang memilih MOW. Sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, persepsi manfaat, rasa aman terhadap prosedur, dan faktor budaya. Sikap negatif, seperti takut operasi atau mitos tentang MOW, menjadi kendala yang signifikan.

#### **7. Dukungan Suami**

Dukungan suami adalah faktor yang paling kuat memengaruhi pemilihan MOW. Suami yang mendukung, memberikan izin, dan terlibat dalam diskusi keluarga terbukti meningkatkan kemungkinan istri memilih MOW. Tanpa dukungan suami, pengambilan keputusan seringkali terhambat, meskipun istri memiliki pengetahuan atau sikap positif.

Secara keseluruhan, hasil scoping review menunjukkan bahwa pemilihan MOW tidak hanya ditentukan oleh faktor medis, tetapi juga oleh faktor sosial, psikologis, dan budaya. Faktor non-medis khususnya pengetahuan, sikap, dan dukungan suami mempunyai pengaruh besar dalam keputusan wanita usia subur untuk memilih kontrasepsi permanen. Oleh karena itu, intervensi edukasi yang komprehensif dan pelibatan pasangan sangat penting dalam meningkatkan penerimaan MOW di masyarakat.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemilihan Metode Operasi Wanita (MOW) dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, sikap, dan dukungan suami, maka disusun beberapa saran sebagai berikut :

### **1. Bagi Tenaga Kesehatan**

Meningkatkan edukasi dan konseling mengenai kontrasepsi permanen, khususnya MOW, dengan memberikan informasi yang jelas tentang manfaat, risiko, prosedur, dan efektivitas MOW dan Mengoptimalkan konseling berbasis kebutuhan, terutama bagi wanita dengan usia >30 tahun, memiliki jumlah anak yang cukup, atau menunjukkan kecenderungan memilih kontrasepsi jangka panjang.

### **2. Bagi Masyarakat (Ibu dan Keluarga)**

Meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi, khususnya mengenai Metode Operasi Wanita (MOW), dengan mencari informasi dari tenaga kesehatan, fasilitas kesehatan, atau sumber resmi seperti BKKBN dan Kemenkes. Pemahaman yang baik akan membantu keluarga mengambil keputusan yang tepat sesuai kebutuhan dan kondisi kesehatan.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih dalam faktor psikososial dan budaya yang memengaruhi sikap serta keputusan terhadap MOW. Perlu dilakukan penelitian dengan desain yang berbeda, seperti studi kualitatif, untuk menggali motivasi, persepsi, dan pengalaman pengguna MOW secara lebih komprehensif.

### C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang ruang lingkup dan hasil yang diperoleh. Berikut adalah keterbatasan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini:

#### 1. Kualitas Bukti yang Beragam:

Penelitian ini menggunakan metode *scoping review*, kualitas bukti yang terdapat dalam literatur yang dipilih cukup bervariasi. Beberapa artikel yang digunakan berasal dari desain studi yang berbeda, dengan metode yang kurang homogen, sehingga kualitas dan kedalaman temuan dapat bervariasi. Hal ini dapat memengaruhi kesimpulan yang dihasilkan dari analisis literatur.

#### 2. Bias Pelaporan

Beberapa penelitian yang digunakan dalam kajian ini mungkin mengalami bias pelaporan, di mana hasil yang dilaporkan lebih menonjolkan temuan positif atau signifikan, sementara temuan yang tidak mendukung atau negatif mungkin diabaikan. Bias ini dapat memengaruhi objektivitas dalam penyajian hasil penelitian, terutama ketika data yang tersedia tidak sepenuhnya mencakup keseluruhan temuan yang relevan.

#### 3. Keterbatasan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat keterbatasan dalam jumlah dan variasi data yang tersedia. Banyak artikel yang digunakan dalam *scoping review* ini berasal dari wilayah atau populasi yang terbatas, sehingga temuan yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya representatif untuk konteks yang lebih luas. Keterbatasan ini dapat membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi hasil temuan penelitian ke populasi yang lebih luas.



#### 4. Variasi dalam Desain Studi

Desain penelitian yang digunakan dalam artikel-artikel yang dianalisis sangat beragam, mulai dari studi cross-sectional hingga penelitian kohort dan studi kasus kontrol. Variasi dalam desain studi ini menyebabkan kesulitan dalam menyatukan hasil penelitian, karena setiap desain memiliki kelebihan dan keterbatasannya masing-masing. Hal ini menambah kompleksitas dalam menyimpulkan hasil penelitian yang konsisten.

#### 5. Keterbatasan dalam Pelaporan

Beberapa artikel yang digunakan dalam penelitian ini tidak memberikan laporan data yang lengkap atau rinci mengenai metodologi, sampel, dan variabel yang diteliti. Keterbatasan pelaporan ini menyulitkan peneliti untuk sepenuhnya menilai validitas dan reliabilitas temuan yang dilaporkan, serta membatasi pemahaman yang lebih dalam mengenai konteks dari hasil-hasil tersebut.

Mengingat keterbatasan-keterbatasan tersebut, penelitian ini menyarankan untuk melaksanakan studi lebih lanjut yang dapat mengatasi kekurangan dalam kualitas bukti, mengurangi bias pelaporan, dan memperluas jangkauan data untuk memperoleh hasil yang lebih representatif dan mendalam.